



Literasi : Pemahaman Konsep Budaya Literasi Baca - Tulis Untuk Anak Usia Dini

Ayunda Sayyidatul Ifadah¹

Prodi PIAUD Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : yundasi@umg.ac.id¹

Abstrak

Penanaman budaya literasi yang dipupuk sejak dini akan memberikan dampak yang positif pada anak salah satu bentuk dari literasi yaitu baca-tulis . Adanya Gerakan Literasi Nasional yang dibuat oleh pemerintah merupakan gambaran nyata betapa pentingnya menumbuhkan budaya literasi dalam kehidupan. Sebagai calon pendidik sudah seharusnya memiliki pemahaman yang luas tentang budaya literasi baca-tulis untuk anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa PIAUD semester 4 tentang konsep budaya literasi baca-tulis untuk anak usia dini. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan skala guttman. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa mahasiswa PIAUD semester 4 memiliki pemahaman konsep budaya literasi baca-tulis untuk anak usia dini, hal ini ditunjukkan dalam perolehan skor rata – rata yaitu 75 dan persentase 93,75%.

Kata Kunci : Budaya Literasi Baca-Tulis, Anak Usia Dini

Abstract

Knowledge literasi culture who fostered early will give a positive impact in the one form of literasi and read and write. The national movement literasi made by government is a real picture that it is important to cultivate a culture literasi in life. As a candidate educator is supposed to have a broadest sense of cultural read and write literacy to early childhood. The purpose of this study to see how the students piaud 4 semester on the concept of culture literasi baca-tulis to early childhood. In this study in a qualitative descriptive .Data collection techniques used a questionnaire, observation, and documentation. Guttman scale data using analysis techniques. Based on the research done and analysis of data obtained that college students are piaud semester 4 have understanding the concept of cultural read and write literacy to early childhood , this is shown in the score average the 75 while the 93,75 % .

Keywords: culture read and write literacy , early childhood

PENDAHULUAN

Literasi adalah sebuah kata yang sering kita dengar. Literasi merupakan salah satu ujung tombak dari dunia Pendidikan. Budaya literasi memiliki peranan penting baik dalam bidang Pendidikan maupun bermasyarakat. Semakin banyak pengetahuan dan ilmu yang kita miliki, semakin mudah kita menjalin hubungan dengan orang lain. Dan kita tidak mudah menyalahkan orang lain yang tidak sepaham dengan kita, karena kita tidak memandang dari

Literasi : Pemahaman Konsep (Ayunda S. Ifadah) 290



satu sudut pandang saja. Pada 28 oktober 2017 pemerintah membuat sebuah gerakan yaitu Gerakan Literasi Nasional. Gerakan Literasi Nasional ini sebagai implementasi dari peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 (Nahdi & Yunitasari, 2020; Nuraeni, 2016).

Gerakan literasi ini sudah lama dicanangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD Dikmas), sebagai bentuk dari tindak lanjut program pemberantasan buta aksara yang mendapatkan penghargaan UNESCO pada tahun 2012 (angka melek aksara sebesar 96,51%). Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia membuat pemerintah turut berperan aktif dalam menyebarkan virus cinta baca kepada masyarakat. Melalui Gerakan literasi Nasional inilah pemerintah datang untuk menyebarkan virus cinta baca di berbagai lini. Harapannya minat baca masyarakat di Indonesia dapat meningkat, karena berdasarkan data dari *Programme For International Student Assessment* (PISA) menyebutkan budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 menempati urutan ke 64 dari 65 negara yang diteliti di dunia, artinya Indonesia menduduki urutan terburuk kedua dari 65 negara didunia. *The World Most Literate Nation Study* juga menyebutkan bahwa Indonesia menduduki urutan ke 60 dari 61 negara. Sedangkan data statistik UNESCO 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001, dari 1000 penduduk hanya 1 orang saja yang memiliki minat baca.

Menumbuhkan cinta dan minat terhadap literasi akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi ketika diterapkan sejak usia dini daripada menumbuhkan cinta literasi pada tingkat usia yang lebih tinggi. Piaget (Seefeldt & Wasik, 2008) menyatakan bahwa ketika anak sudah memasuki usia belia akan sulit saat mengajarnya dan semakin banyak pula yang harus dipelajari dikemudian hari. Karena pada usia 4 tahun anak mencapai separuh dari kemampuan intelektualnya dan pada usia 8 tahun mencapai 80% (Miranto, 2019). Pembelajaran literasi memiliki kontribusi dalam mendukung perkembangan anak, Piaget (Sujiono, 2011) menyebutkan salah satu pendukung dari perkembangan anak adalah belajar bagaimana membaca dan menulis. Untuk memaksimalkan perkembangan tersebut dibutuhkan rangsangan yang tepat, yaitu berupa rangsangan pendidikan. Pemberian rangsangan pendidikan diantaranya melalui Pendidikan Anak Usia Dini.

Makna literasi telah mengalami perkembangan, tidak hanya berkutat pada keaksaraan saja namun juga praktik sosial dan kecakapan dalam memahami suatu teks, angka maupun sikap. Fokus penting pada literasi anak usia dini adalah proses penekanan membaca, menulis dan berhitung (Nahdi & Yunitasari, 2019). Literasi baca – tulis merupakan bagian dari pengembangan Bahasa yang penting peranannya bagi anak sebagai bekal dikemudian hari. Membaca dapat diartikan sebagai untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut (Kemendikbud, 2017b). Selaian itu Literasi pada anak usia dini bukan hanya tentang baca dan tulis saja tapi juga berhubungan dengan peningkatkan rasa saling menghargai, mengkritisi, dan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk kebaikan melalui membaca dan menulis (Inten, 2017; Nahdi & Yunitasari, 2019; Nuraeni, 2016)

Kenyataan dilapangan masih belum terlihat budaya literasi diterapkan pada anak usia dini, baik disekolah maupun dirumah. Tidak hanya pemerintah yang berperan dalam menyebarkan budaya literasi, pendidik juga memiliki peran dalam memberikan edukasi orang tua tentang budaya literasi. Padahal banyak strategi yang bisa digunakan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada literasi baca tulis kepada anak usia dini. Pada buku gerakan literasi dijelaskan beberapa strategi yang bisa dilakukan yaitu membacakan cerita sebelum tidur,



mengagendakan membeli buku/alat keperluan menulis, menemani anak membaca dan menulis, dan lain sebagainya. Sebagai Pendidik anak usia dini memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi pada peserta didiknya. Pemahaman mendalam tentang literasi akan memberikan efek yang signifikan, karena memahami materi pembelajaran adalah salah satu bentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh calon pendidik anak usia dini. Hasil penelitian dari Nurutami & Adman (2016) diperoleh bahwa kompetensi dalam memahami materi pembelajaran anak mempengaruhi minat anak dalam belajar.

Pada hasil penelitian yang lain menyebutkan jika pendidik belum memahami tentang literasi dampaknya adalah anak akan mendapatkan pemahaman yang tidak tepat (Sari, 2017). Dengan menjadi pendidik yang memahami materi tentang literasi akan mudah menentukan strategi pembelajaran tentang literasi baca-tulis anak usia dini, karena strategi yang sesuai akan mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Zahro, Atika Westhisi, 2019). Selain itu dengan memahami materi tentang literasi baca-tulis, pendidik juga akan dapat memilih dan memilah media yang tepat untuk anak. Berdasarkan hasil penelitian dari Hapsari, dkk diperoleh bahwa media yang tepat untuk kegiatan literasi akan meningkatkan kemampuan anak. Strategi dan media yang tepat tersebut dapat menjadikan pengalaman belajar yang menyenangkan, Levy, Gong & Hessel (2005) menyatakan bahwa pembentukan dasar perkembangan membaca pada anak dimulai dari pengalaman anak. Dari penjelasan – penjelasan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa melalui pemahaman materi, strategi, dan media yang tepat dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan untuk anak. Sehingga akan mempermudah pendidik dalam menumbuhkan budaya literasi baca-tulis untuk anak usia dini. Melihat pentingnya literasi baca-tulis untuk anak usia dini, maka perlu diadakannya penelitian tentang pemahaman literasi baca-tulis untuk anak usia dini pada mahasiswa PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) UMG (Universitas Muhammadiyah Gresik). Yang mana mahasiswa PIAUD UMG adalah calon pendidik anak usia dini, mereka memiliki peranan penting dalam menumbuhkan budaya literasi.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa skor atau nilai dan dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat spesifik. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan hanya untuk menguatkan hasil dari pendekatan kualitatif. Sumber Data pada penelitian ini adalah 10 mahasiswa PIAUD semester 4 Universitas Muhammadiyah Gresik tahun pelajaran 2019/2020 dan untuk mendukung dan melengkapi digunakan dokumentasi hasil belajar dan observasi perkuliahan. Fokus penelitian ini difokuskan pemahaman mahasiswa PIAUD semester 4 Universitas Muhammadiyah Gresik tentang literasi baca – tulis anak usia dini yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019-2020. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (Asmani, 2011). Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, dimana jawaban-jawabannya sudah tersedia sedangkan responden tinggal memilih. Metode kuesioner ini digunakan untuk menggali data tentang pemahaman mahasiswa PIAUD semester 4 Universitas Muhammadiyah Gresik tentang literasi baca – tulis anak usia dini. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala guttman dengan jawaban “ya” atau “tidak”.



Dokumentasi diperoleh hasil belajar yang berhubungan dengan literasi yaitu mata kuliah pengembangan Bahasa anak usia dini. Dan observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan (suharsimi Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek observasi dengan mengamati pemahaman mahasiswa PIAUD semester 4 Universitas Muhammadiyah Gresik tentang literasi baca – tulis anak usia dini didalam kelas.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik yaitu hasil dari kuesioner dianalisis menggunakan skala guttman dengan rata – rata skor dan persentase skor. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Rata – rata skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah item}} \quad (1)$$

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \quad (2)$$

Perhitungan persentase diadopsi dari kategori persentase menurut Arikunto (2013), yaitu :

Tabel 1
Kategori Persentase

Baik	Paham	76% - 100%
Cukup	Cukup paham	56% - 75%
Kurang baik	Kurang paham	40% - 55%
Tidak baik	Tidak paham	Kurang dari 40%

HASIL DAN PEMBAHASAN .

Literasi baca-tulis untuk anak usia dini berbeda dengan literasi baca-tulis anak SD/ sederajat. Literasi baca-tulis anak usia dini lebih menekankan pada pramembaca dan pramenulis atau disebut dengan literasi *emergent*. Untuk bisa menumbuhkan budaya literasi baca-tulis untuk anak usia dini, perlu adanya pemahaman awal yang tepat. Hasil penelitian dari Sari (2017) menyebutkan bahwa pemahaman literasi yang salah akan membawa dampak kepada anak, anak akan memperoleh pemahaman yang tidak tepat tentang literasi. Sebagai calon pendidik anak usia dini, mahasiswa PIAUD semester 4 memang sudah seharusnya memiliki pemahaman tentang apa itu literasi baca-tulis dan bagaimana cara menumbuhkan budaya literasi baca-tulis untuk anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data melalui kuesioner rata – rata skor yang diperoleh Mahasiswa PIAUD semester 4 yaitu 75 dan persentase skor 93,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman Mahasiswa PIAUD semester 4 terhadap konsep budaya literasi baca – tulis untuk Anak Usia Dini rata – rata sudah memahaminya. Untuk memperkuat hasil tersebut peneliti melakukan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah pengembangan bahasa anak usia dini. Dimana Mahasiswa PIAUD semester 4 dalam kegiatan pembelajaran dikelas aktif dan antusias dalam mendalami materi



yang berkaitan dengan literasi baca-tulis. Kemudian pada dokumentasi diperoleh data hasil belajar mahasiswa PIAUD semester 4 berupa hasil ujian tengah dan akhir semester mata kuliah pengembangan Bahasa anak usia dini, nilai yang didapat rata – rata menunjukkan bahwa pemahaman tentang kebahasaan anak usia dini ada pada tahap cukup baik. Berikut pemaparan dari hasil penelitian terhadap mahasiswa PIAUD semester 4.

Pemahaman tentang literasi. Hasilnya adalah mahasiswa PIAUD semester 4 memahami bahwa literasi anak usia dini berhubungan dengan membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nahdi & Yunitasari (2019) yaitu fokus penting pada literasi anak usia dini adalah proses penekanan membaca, menulis dan berhitung. Kemendikbud juga menjelaskan bahwa literasi adalah rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi (Kemendikbud, 2017). Selanjutnya tentang bagaimana cara menumbuhkan budaya literasi. Mahasiswa PIAUD semester 4 cukup memahami bagaimana cara menumbuhkan budaya literasi baca-tulis untuk anak usia dini yaitu dengan sering membacakan cerita. Dengan sering membacakan cerita anak akan sering berinteraksi dengan buku, interaksi inilah yang akan menumbuhkan kecintaannya terhadap buku dan membaca. Hal ini dapat mendukung tumbuhnya budaya literasi baca-tulis kepada anak. Sumaryanti (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa membacakan buku setiap hari dapat menumbuhkan budaya literasi pada anak. Penelitian lainnya juga menyebutkan menjelaskan bahwa dengan membacakan buku cerita baik membacakan buku secara langsung maupun bercerita dari hasil karya sendiri dapat mendukung tumbuhnya budaya literasi (Inten, 2017).

Cara lain yang dapat menumbuhkan budaya literasi baca-tulis untuk anak usia dini yaitu dengan mengagendakan waktu dan menemani saat kegiatan yang berhubungan membaca dan menulis (Kemendikbud, 2017). Mahasiswa PIAUD semester 4 memahami bahwa dengan meluangkan waktu setiap hari dan menemani anak saat berkegiatan yang berhubungan dengan membaca dan menulis dapat menumbuhkan budaya literasi. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa untuk dapat memaksimalkan kemampuan literasi dibutuhkan peran aktif dari orang tua, pendidik dan masyarakat, yaitu dengan cara meluangkan waktu dalam kegiatan literasi (Rohman, 2017; Ulfa, 2020; Mardiyah, et al 2020). Selain itu pada penelitian dari inten (2017) juga menyebutkan keteladanan yang dilakukan adalah hal yang utama, karena anak usia dini merupakan peniru ulung. Dengan meluangkan waktu dan menemani anak saat kegiatan yang berhubungan membaca dan menulis akan menjadi stimulasi yang berpengaruh terhadap anak. Hal ini diperkuat oleh Itadz (2008) pemberian contoh secara langsung/keteladanan itu sangat berpengaruh dan itu merupakan stimulasi yang baik dari pada mengajarkan membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data melalui kuesioner rata – rata skor yang diperoleh Mahasiswa PIAUD semester 4 yaitu 75 dan persentase skor 93,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman Mahasiswa PIAUD semester 4 terhadap konsep budaya literasi baca – tulis untuk Anak Usia Dini rata – rata sudah memahami. Yang mana mahasiswa PIAUD semester 4 memahami bahwa literasi anak usia dini berhubungan dengan membaca dan menulis, memahami bagaimana cara menumbuhkan budaya literasi baca-tulis untuk anak



usia dini yaitu dengan sering membacakan cerita, dan memahami bahwa dengan meluangkan waktu setiap hari dan menemani anak saat berkegiatan yang berhubungan dengan membaca dan menulis dapat menumbuhkan budaya literasi. Hal ini diperkuat dengan wawancara dan hasil belajar mahasiswa PIAUD semester 4 berupa hasil ujian tengah dan akhir semester mata kuliah pengembangan Bahasa anak usia dini, nilai yang didapat rata – rata menunjukkan bahwa pemahaman tentang kebahasaan anak usia dini ada pada tahap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press.
- Basyiroh, I. (2018). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 120-134.
- Erik, E., Badroeni, B., & Cahyati, N. (2020). Kegiatan Home Literacy Dalam Mengembangkan Kemampuan Awal Membaca Anak Usia Dini Di Masa WFH. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 160-166.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Handoko, H., & Novitasari, K. (2019). Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia untuk Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 64-72.
- Kemendikbud. (2017a). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017b). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miranto, S. (2019). Menanamkan literasi lingkungan pada pendidikan anak usia dini. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 517–522.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak*. 4(1), 434–441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nuraeni, A. (2016). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 245–256. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/1256/1131>
- Nurutami, R., & Adman, A. (2016). Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 119. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3345>
- Pradipta, G. A. (2014). Keterlibatan orang tua dalam proses mengembangkan literasi dini pada anak usia paud di Surabaya. *Journal Universitas Airlangga*, 3(1), 1-2.
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak



Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
<https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>

Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Indeks.

akarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.